



**PENYULUHAN PADA IBU HAMIL YANG MEMPUNYAI BALITA TENTANG WASTING DI UPTD PUSKESMAS SYAMTALIRA BAYU KABUPATEN ACEH UTARA TAHUN 2022**

*(Counseling For Pregnant Women Who Have Toddlers About Wasting At The Uptd Puskesmas Syamtalira Bayu North Aceh District In 2022)*

**Myrna Lestari AB<sup>1</sup>, Aida Fitriani<sup>2</sup>, Elvieta<sup>3</sup>, Lisni<sup>4</sup>, Sirajus Savina<sup>5</sup>, Nurul Akla<sup>6</sup>**

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi D-III Kebidanan Aceh Utara Poltekkes Kemenkes Aceh

e-mail: [myrnalestari.abubakar@gmail.com](mailto:myrnalestari.abubakar@gmail.com)

Received : Juni, 2023

Accepted : Oktober, 2023

Published : Nopember, 2023

**ABSTRAK**

Wasting dapat mengganggu sistem kekebalan tubuh, yang menyebabkan penurunan berat badan pada 1000 HPK dapat menyebabkan gangguan perkembangan kognitif, pembelajaran, berkurangnya massa otot, produktivitas yang rendah dan gangguan metabolisme glukosa. Tujuan pengabdian untuk mencegah terjadinya peningkatan angka kejadian wasting di masyarakat dan memahami akan pentingnya gizi pada 1000 HPK. Metode pengabdian ini dilaksanakan di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu pada bulan Juli hingga Agustus 2022. Kegiatan ini melibatkan pemangku kepentingan seperti bidan desa, kepala desa dan perangkatnya, pegawai, mahasiswa dan masyarakat (ibu dan anak). Tahapan kegiatan dari mengidentifikasi, melakukan sesi konsultasi, memantau, mengevaluasi dan memberikan tindak lanjut. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa dari 38 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 43 responden (72%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 17 responden (28%). Upaya edukasi lainnya perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk peningkatan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita.

**Kata kunci :** Penyuluhan, wasting, balita, ibu hamil.

**ABSTRACT**

*Wasting can disrupt the immune system, leading to weight loss at 1000 HPK can lead to impaired cognitive development, learning, reduced muscle mass, low productivity and impaired glucose metabolism. The purpose of dedication is to prevent an increase in the incidence of wasting in the community and understand the importance of nutrition in 1000 HPK. This service method was carried out at UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu from July to August 2022. This activity involves stakeholders such as village midwives, village heads and their officials, employees, students and communities (mothers and children). Stages of activities from identifying, conducting consultation sessions, monitoring, evaluating and providing follow-up. The results of the questionnaire showed that of the 38 respondents who had a poor level of knowledge as many as 43 respondents (72%) and those who had a good level of knowledge as many as 17 respondents (28%). Other educational efforts need to be carried out by health workers to increase maternal knowledge of toddler growth and development.*

**Keywords :** Counseling, wasting, toddlers, pregnant women.

## **PENDAHULUAN**

Status gizi anak Indonesia masih menjadi isu global. Terutama di negara-negara berkembang. Upaya peningkatan status gizi harus dimulai sedini mungkin pada masa kehidupan janin. Inisiatif ini dinamakan Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan atau disingkat 1000 HPK (Kemenkes, 2019). Tahap 1.000 HPK merupakan tahap pertama kehidupan selama dalam kandungan hingga dua tahun pertama kehidupan. Periode pertama kehidupan ini juga dikenal sebagai masa Keemasan. 1000 HPK ini sangat penting karena sangat cepat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak serta masa depannya (Oktaviasari & Reny Nugraheni, 2021; Sudargo & Aristasari, 2018).

Tujuan penatalaksanaan gizi pada 1.000 HPK adalah untuk mencegah terjadinya gizi buruk. Gizi buruk merupakan masalah kesehatan yang serius pada anak di bawah usia lima tahun karena dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangan serta berkontribusi terhadap kesakitan dan kematian neonatal. Malnutrisi pada masa kanak-kanak secara umum dibagi menjadi stunting (berat badan rendah karena usia), wasting (berat badan rendah karena usia), dan malnutrisi (berat badan rendah karena usia). Masalah gizi ini terjadi ketika tidak terpenuhinya zat gizi pada masa 1.000 HPK (Amdadi et al., 2021; Evin et al., 2021).

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan gizi pada tahap 1000 HPK sehingga menyebabkan terhambatnya pertumbuhan pada anak. Jika tinggi badan anak berada di bawah atau di bawah standar usia, maka ia dianggap stunting. Keterlambatan pertumbuhan ini dinyatakan sebagai *Z-score* untuk usia (indeks TB/U) < -2 SD berdasarkan kriteria WHO. (Fitriani et al., 2022; Maayah et al., 2022).

Wasting merupakan masalah gizi akut yang disebabkan oleh malnutrisi jangka pendek. Kelemahan melemahkan sistem kekebalan tubuh dan dapat menyebabkan peningkatan keparahan, durasi, dan morbiditas infeksi. Selain itu, penurunan berat badan sebesar 1000 HPK dapat menyebabkan gangguan pembelajaran dan perkembangan kognitif, penurunan massa otot, perawakan pendek di masa dewasa, gangguan metabolisme glukosa, dan penurunan produktivitas. Status wasting dinyatakan dengan *Z-score* berat badan/tinggi badan (indeks BB/TB) < -2 SD berdasarkan kriteria WHO. (Frisčila, Us, et al., 2022; Lestari et al., 2022).

Gizi buruk adalah suatu kondisi dimana anak di bawah usia lima tahun menderita gizi buruk atau kurang gizi. Malnutrisi merupakan kelainan gizi yang dapat berdampak buruk bagi kesehatan anak kecil. Jika situasi ini tidak diperbaiki, maka anak-anak akan terkena dampak negatifnya. Malnutrisi mempengaruhi tumbuh kembang anak (Aziz, 2022; Frisčila, Wijaksono, et al., 2022; Sugiyanto & Sumarlan, 2021). Seorang anak dikatakan gizi buruk jika nilai *Z-score* berat badan menurut usia (BB/U) antara -3 SD dan -2 SD, serta berat badan/U gizi buruk  $\leq 3$  SD. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar Republik Indonesia (RISKESDAS) tahun 2018, angka stunting dan gizi buruk sebesar 30,8%, angka wasting sebesar 10,2%, dan angka gizi buruk sebesar 10,2%. (Kemenkes RI, 2018).

1000 HPK Status gizi mempengaruhi kesehatan masa depan anak, kualitas mental, dan produktivitas kerja. Ibu dan bayi memerlukan gizi yang cukup dan berkualitas tinggi untuk menjamin gizi dan kesejahteraan anak (keterampilan motorik, sosial, dan kognitif), kemampuan belajar, dan produktivitas kerja (Fitriani et al., 2023; Wahyuni et al., 2023). Temuan Humaira (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara status gizi dengan perkembangan psikomotorik anak usia dini di wilayah kerja Puskesmas Lapai (Humaira et al., 2016).

Berbagai kegiatan edukasi gizi dilakukan di beberapa wilayah kerja Puskesmas Syamtalira Bayu. Namun kegiatan tersebut hanya bersifat insidental dan tidak dilakukan secara sistematis untuk membantu petugas kesehatan dan ahli gizi dalam berkoordinasi dengan puskesmas untuk mencegah dan memperbaiki permasalahan. Masalah gizi. Perlu diketahui, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menasar langsung pada wilayah kegiatan Puskesmas saja, namun kedepannya juga dapat dilakukan secara berkelanjutan melalui media sosial. Oleh karena itu perlu dilakukan kegiatan pelayanan secara berkala melalui kerjasama antara lembaga pendidikan kesehatan dengan lembaga kesehatan, salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang 1000 HPK ibu untuk memenuhi kebutuhan gizi ibu dan anak. Keseimbangan nutrisi untuk anak Anda. dan perubahan pola makan yang baik.

Selain itu, para eksekutif harus mampu memberikan pelatihan berkelanjutan kepada ibu-ibu yang memiliki anak kecil. Atas dasar itulah, kegiatan amal bertema “Edukasi pentingnya 1000 hari pertama kehidupan dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi anak” dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Bayu. Penjelasan ilmiah dan teknis yang diberikan kepada masyarakat akan berupa informasi tentang 1.000 HPK yang akan memenuhi kebutuhan gizi dan gizi seimbang ibu dan bayi di Kecamatan Syamtalira bayu. Permasalahan kesehatan terkait gizi anak masih menjadi isu mendesak di seluruh dunia, terutama di negara-negara berkembang. Indonesia merupakan negara berkembang dengan permasalahan gizi yang serius. Upaya peningkatan status gizi harus dimulai sedini mungkin pada masa kehidupan janin.

## **METODE**

Pendekatan metodologis yang digunakan adalah pendekatan edukatif, khususnya pendekatan dalam penyusunan program dan pemberian layanan yang mengandung unsur pendidikan yang bertujuan untuk memberikan inspirasi kepada masyarakat terhadap pemahaman dan perilaku penyuluhan tentang wasting.

Kegiatan ini dilakukan selama satu bulan yaitu Juli hingga Agustus 2022 di UPTD Puskesmas Syamtalira Bayu. Sasaran kegiatan ini adalah ibu-ibu yang mempunyai balita wasting. Pada saat edukasi, sebanyak 100 pasien sedang mengunjungi Puskesmas Syamtalira Bayu, Kabupaten Aceh Utara.

Sarana yang digunakan adalah ruang pelayanan Puskesmas Syamtalira Bayu. Sedangkan prasarana yang diperlukan antara lain:

1. LCD

2. Layar proyektor
3. Sound system
4. Mikrofon
5. Laptop
6. Lembar Kuesioner

Tim Program Penelitian Kebidanan Aceh Utara, petugas puskesmas, dan pasien kunjungan dilibatkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan ini dilaksanakan oleh para guru Program Studi Kebidanan Aceh Utara dalam rangka memenuhi peran salah satu dari tiga dharma perguruan tinggi dan bermanfaat bagi masyarakat Puskesmas Syamtalira Bayu khususnya masyarakat Kecamatan Syamtalira Bayu diharapkan untuk terwujud.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa edukasi dan penyuluhan pada ibu yang mempunyai balita tentang wasting di Puskemas Syamtalira Bayu Aceh Utara yang dilakukan selama satu bulan kegiatan, dengan 100 peserta yang berkunjung.



**Gambar 1.** Foto Bersama Pengusul kegiatan, Bidan dan kader



**Gambar 2.** Tim penyuluhan Bersama ibu ibu yang mempunyai anak balita



**Gambar 3.** Pasien yang berkunjung ke Puskesmas

## KESIMPULAN DAN SARAN

Peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di puskesmas Syamtalira Bayu Aceh Utara. Pemberian penyuluhan mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat di puskesmas Syamtalira Bayu Aceh Utara untuk menurunkan angka prevalensi wasting.

Saran agar tenaga kesehatan agar dapat mengupayakan edukasi lainnya perlu dilakukan oleh tenaga kesehatan untuk peningkatan pengetahuan ibu terhadap tumbuh kembang balita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amdadi, Z. A., Sabur, F., & Afriani, A. (2021). Edukasi Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Tamalate Makassar. *Media Kesehatan Politeknik Kesehatan Makassar*, 16(1), 29–36. <https://doi.org/10.32382/medkes.v16i1.1835>
- Aziz, L. I. (2022). Hubungan Status Ekonomi, Pengetahuan, dan Pola Makan dengan Status Gizi pada Balita di Posyandu Pepaya Desa Citapen Tahun 2021. *Jurnal Interprofesi Kesehatan Indonesia*, 2(1), 220–227. <https://doi.org/10.53801/jipki.v2i1.46>
- Evin, E. N. S., Khotimah, S., Astuti, S. A. P., & Sukmawati, S. (2021). Edukasi Pentingnya 1000 Hari Pertama Kehidupan Dalam Upaya Meningkatkan Status Gizi Anak Untuk Pencegahan Wasting. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(4), 352–358. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i4.188>
- Fitriani, A., Friscila, I., & Jasmianti. (2023). *Asuhan Kebidanan Persalinan dan Bayi Baru Lahir*. Klaten : Penerbit Underline.
- Fitriani, A., Friscila, I., Maayah, N., Elvieta, E., & Fatiyani, F. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Stunting di Puskesmas Syamtalira Aron. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 47–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.342>
- Friscila, I., Us, H., Fitriani, A., & Erlina, E. (2022). Hubungan Paritas terhadap Berat Lahir di RSUD Pangeran Jaya Sumitra. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 9(1), 91–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.36743/medikes.v9i1.343>
- Friscila, I., Wijaksono, M. A., & Rizali, M. (2022). Analisis Kepuasan Pasien Dalam Pemberian Discharge Planning Menggunakan Prinsip Patient Centered Care di Rumah Sakit Sari Mulia Banjarmasin. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan dan Keperawatan*, 13(2), 11–15. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3193597>
- Humaira, H., Dianne Jurnal, Y., & Edison, E. (2016). Hubungan Status Gizi dengan Perkembangan Psikomotorik Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Lapai Padang Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.25077/jka.v5i2.530>
- Kemenkes. (2019). *Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) dan penjelasannya Tahun 2016-2018*.

- Kementerian Kesehatan, Direktorat Gizi Masyarakat.  
Kemenkes RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Lestari, M., Friscila, I., Us, H., Wahyuni, Y. F., Safina, S., & Hasibuan, S. R. (2022). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Lancok Kecamatan Syamtalira Bayu. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 2(1), 35–42. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v2i1.448>
- Mauyah, N., Elvieta, E., Subki, S., Savina, S., Akla, N., Friscila, I., & Sari, S. P. (2022). Penyuluhan Pengolahan Makanan Bergizi untuk Anak di Desa Gampong Raya Tambo Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen 2021. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 76–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.374>
- Oktaviasari, D. I., & Reny Nugraheni. (2021). Pentingnya Pemberian ASI Eksklusif dan MP-ASI Dalam Upaya Mendukung Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan (1000 HPK). *Journal of Community Engagement and Employment*, 3(1).
- Sudargo, T., & Aristasari, T. (2018). *1000 Hari Pertama Kehidupan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Sugiyanto, S., & Sumarlan, S. (2021). Analisa Faktor Yang Berhubungan Dengan Stunting Pada Balita Usia 25-60 Bulan. *JURNAL KESEHATAN PERINTIS (Perintis's Health Journal)*, 7(2), 9–20. <https://doi.org/10.33653/jkp.v7i2.485>
- Wahyuni, Y. F., Rosyita, R., Mawarni, S., Fitriani, A., & Friscila, I. (2023). Penyuluhan Tentang Gizi Ibu Menyusui Di Desa Matang Puntong Kecamatan Samudera Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan*, 3(2), 198–204. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jpikes.v3i2.2431>